

**Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Profesionalisme Guru  
terhadap Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok  
Tahun 2019-2020**

**Siti Syuaibah**

**Peogram Studi Pendidikan Agama Islam**

**Program Pascasarjana**

**Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor**

**sitisyuaibah@al-kharaj.net**

**Qowaid**

**Peogram Studi Pendidikan Agama Islam**

**Program Pascasarjana**

**Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor**

**Efrita Norman**

**Peogram Studi Pendidikan Agama Islam**

**Program Pascasarjana**

**Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor**

**ABSTRACT**

*Curriculum management and teacher professionalism are an important part of educational components in improving the quality of education. The order to achieve a good education and quality it is necessary to a good management, especially in the area of curriculum that will be taught to students about the objectives, content or materials, implementation and evaluation of curricula. In addition to curriculum management there is also a need for professional educators to get students the best service from their teachers. This research inted to (1) Know the impact of curriculum management on the educational quality of Qotrun Nada islamic boarding school Depok, (2) Know the impact of teacher professionalism on the quality of education at Qotrun islamic boarding school Depok, (3) Know the impact of curriculum management and teacher professionalism on quality education Qotrun Nada islamic boarding school Depok. In this research the researcher uses quantitative descriptive with type of correlative research. The data were collected through a questionnaire from a population of 150 who were all teachers at the Qotrun Nada boarding school. Based on the analysis of the research data, the: Management of curriculum boarding, teacher professionalism and quality of education at Qotrun Tada boarding school Depok is good. Simultaneous boarding curriculum management*

*and teacher professionalism influence the quality of education at Qotrun Nada boarding school. This is evidenced by the multiple linear regression equation model with a significance value of  $0.000 < 0.05$ ,  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted.*

**Keywords:** Curriculum Management, Teacher Professionalism, and Educational Quality.

## نُبذة مختصرة

تعد إدارة المناهج واحتراف المعلم جزءًا مهمًا من مكونات التعليم في تحسين جودة التعليم. وفي الوقت نفسه ، من أجل تحقيق تعليم جيد وجيد ، من الضروري أن يكون لديك إدارة جيدة ، خاصة في مجال المناهج الدراسية التي سيتم تدريسها للطلاب حول الأهداف أو المحتوى أو المواد التعليمية ، وتنفيذ وتقييم المنهج. بالإضافة إلى إدارة المناهج ، من الضروري أيضًا تطوير المعلمين المحترفين حتى يحصل الطلاب على أفضل خدمة من معلمهم. تهدف هذه الدراسة الإسلامية الداخلية في مدينة ديوك ، (2) Qotrun Nada إلى: (1) تحديد تأثير إدارة المناهج على جودة تعليم مدرسة الإسلامية الداخلية في ديوك ، (3) معرفة تأثير إدارة Qotrun Nada معرفة تأثير احتراف المعلم على جودة مدرسة المناهج واحترافية المعلم على الجودة مدرسة تعليم داخلية مدينة قطرون ندى ديوك. استخدم الباحثون في هذه الدراسة أنواع البحث الوصفي الكمي. تم جمع البيانات من خلال استبيان من المستجيبين مع عدد من جميع المعلمين (150) الداخلية. اختبر الباحثون صحة وموثوقية ، وكذلك الانحدار الخطي المتعدد من Qotrun Nada (شخصًا) في مدرسة ، وبناءً على نتائج تحليل بيانات البحث ، فإن: إدارة مناهج المدارس الداخلية Windows 25 SPSS خلال برنامج الإسلامية الداخلية في مدينة ديوك جيدة. تؤثر Qotrun Nada الإسلامية ، واحتراف المعلم وجودة التعليم في مدرسة الإسلامية الداخلية في Qotrun Nada واحتراف المعلم على جودة مدرسة pesantren الإدارة المتزامنة لمنهج ويتم  $H_0$  ديوك. ويتجلى ذلك من خلال نموذج معادلة الانحدار الخطي المتعدد بقيمة أهمية  $0.05 > 0.000$  ، يتم رفض  $H_0$  قبول  $H_a$ .

**الكلمات الرئيسية:** إدارة المناهج ، واحتراف المعلم ، وجودة التعليم

## ABSTRAK

Manajemen kurikulum dan profesionalisme guru merupakan bagian penting dari komponen-komponen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan Untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan bermutu maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum. Selain dari manajemen kurikulum perlu juga tanaga pendidik yang profesional agar siswa mendapatkan pelayanan terbaik dari gurunya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada kota Depok, (2) Mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada kota Depok, (3) Mengetahui pengaruh manajemen kurikulum dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada kota Depok. Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Data dikumpulkan melalui angket dari responden dengan populasi seluruh guru (150 orang) di pondok pesantren Qotrun Nada. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas, juga regresi linier berganda melalui program SPSS windows 25. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa : Manajemen kurikulum pesantren, profesionalisme guru dan mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada kota Depok baik. Manajemen kurikulum pesantren dan profesionalisme guru secara simultan berpengaruh terhadap mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada kota Depok. hal ini dibuktikan dengan model persamaan regresi linier berganda dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata kunci:** Manajemen Kurikulum, Profesionalisme Guru, dan Mutu Pendidikan.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen kurikulum dan profesionalisme guru merupakan bagian dari komponen-komponen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan Untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan bermutu maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum. Selain dari manajemen kurikulum perlu juga tanaga pendidik yang profesinal agar siswa mendapatkan service terbaik dari gurunya.

Menurut Syafruddin kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan disekolah, yang berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Dalam melaksanakan kurikulum ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: (1) tingkat dan jenjang pendidikan. Dengan adanya tingkat dan jenjang pendidikan berarti pula terdapat perbedaan dalam hal tujuan institusional, perbedaan isi dan struktur pendidikan, perbedaan strategi pelaksanaan kurikulum, perbedaan sarana dan lain-lain. (2) proses belajar mengajar adalah kegiatan guru sebagai penyampai pesan/materi pelajaran, dan siswa sebagai penerima pelajaran. Dalam proses belajar mengajar tersebut kedua-duanya dituntut aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Guru yang profesional tidak hanya memikirkan tentang kegiatan mengajar saja tapi ia juga akan berbuat yang terbaik untuk siswanya, masyarakat dan dirinya sendiri sebagai bekal di kehidupan yang akan datang. Guru professional juga bertindak sebagai motivator dan fasilitator dalam membimbing anak didik ke arah yang lebih baik untuk mencapai kedewasaan , serta terbentuknya moral yang alami sehingga terjalin keseimbangan anntara kebagiaan dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan antara lain : Faktor tujuan, input, manajemen dan supervise, personel (siswa, guru, staf, kepala sekolah, sarana dan prasarana (kurikulum, fasilitas, dll), instansional (semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan), ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang di pelajari siswa.<sup>3</sup>

Dari beberapa faktor diatas peneliti hanya fokus pada personal pendidikan yaitu guru dan faktor sarana dan prasarana pendidikan di faktor ini peneliti fokus pada kurikulum.

---

<sup>1</sup> Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 56-57

<sup>2</sup> Isjoni, Gurukah yang dipersalahkan?: menakar posisi guru di tengah dunia pendidikan kita (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006) h15-16

<sup>3</sup> Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, (Cet: I Malang, UMMMalang, 2005) h. 94-96.

Kaitan mutu dengan prestasi itu sangatlah erat, pondok pesantren Qotrun Nada merupakan pesantren yang berprestasi antara lain sebagai Pondok Pesantren dengan santri terbanyak Se-Indonesia yang diterima menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri melalui jalur SPAN-UM PTKIN 2019 dan sebagai pesantren yang alumninya terbanyak diterima di Universitas Al-Azhar Kairo. Dan di awal Januari ini pesantren Qotrun Nada berhasil meraih juara 1 dan 2 lomba baca kitab se kota Depok. dengan ini tentu pondok pesantren Qotrun Nada sudah bisa dikatakan berprestasi dan bermutu.

Pondok pesantren Qotrun Nada juga dikenal sebagai pesantren ternama di kota Depok. Dari beberapa pondok pesantren di Depok Pesantren Qotrun Nada merupakan salah satu pesantren yang jumlah santrinya terbanyak dengan kurang lebih 1500, dan semua santri wajib mukim baik yang berasal dari daerah sekitar pondok atau dari berbagai daerah di Indonesia.

Dengan memadukan kurikulum pesantren salafi (tradisional), Khalifi (Modern) dan Nasional itu bukan hal yang mudah dan Qotrun Nada mampu menyeimbangkan sesuai dengan visinya:

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصلح

“menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik”.

Suksesnya pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada adalah akumulasi dari berbagai pihak dan semua elemen pondok, baik dari pimpinan, kepala sekolah, guru-guru, pengurus dan santri.

Maka dari itu untuk meyakinkan dan membuktikan secara teoritis mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada maka peneliti tertarik mengambil judul “PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN QOTRUN NADA KOTA DEPOK”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan, maka agar penelitian lebih terfokus maka penelitian dirumuskan melalui bagan sebagai berikut :

1. Adakah Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok?
2. Adakah Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok?
3. Adakah Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan dan Prestasi Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan informasi tentang :

1. Pengaruh Manajemen Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok.
2. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Pendidikan Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok.
3. Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok.

## LANDASAN TEORI

### A. Manajemen Kurikulum Pesantren

#### a) Pengertian Manajemen Kurikulum Pesantren

Dalam Dinn Wahyudin Nikels dan McHugh (1977) menulis bahwa "management":

*"The proses used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, dan controlling people and other organizational resources"* manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian

kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penengndalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.<sup>4</sup>

Menurut UU No. 20 tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran nasional.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Al-Khauly menyebutkan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan."<sup>6</sup>

Dari pendapat dan konsep yang menejelaskan tentang manajemen kurikulum pesantren maka penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen kurikulum pesantren adalah suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan SDM dan SDA melalui rangkaian perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan.

## b) Indikator atau Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu, yaitu :

- a. **Tujuan**; merupakan perumusan tujuan belajar yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.
- b. **Konten (isi kurikulum)**; merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang meliputi bahan kajian seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diasosiasikan dengan mata pelajaran.
- c. **Metode**; merupakan strategi yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan materi dan tujuan kurikulum yang akan dicapai dalam setiap pokok pembahasan.<sup>7</sup>
- d. **Evaluasi**; evaluasi kurikulum ialah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh aman siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

## B. Profesionalisme Guru

### A. Pengertian Profesionalisme Guru

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa. "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

<sup>4</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet I, h. 5

<sup>5</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

<sup>6</sup> Muhaimain, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1

<sup>7</sup> Asep Sudarsyah & Diding Nurdin, *Manajemen Implementasi Kurikulum... h. 196*

<sup>8</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984 ), hlm. 8485

mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".<sup>9</sup>

Dari beberapa teori dan konsep tentang profesionalisme guru menurut penulis profesionalisme guru adalah guru yang memiliki kompetensi dan keahlian serta bertanggung jawab untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

## B. Indikator guru profesional.

Sebagai guru profesional maka yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah kompetensi. Karena guru profesional tentunya memiliki kompetensi profesional. Sebelum melebar pada aspek-aspek kompetensi maka penulis bahas terlebih dahulu apa itu kompetensi?

Kompetensi merupakan hakikat kualitatif dari perilaku seseorang. Menurut Cowell kompetensi merupakan suatu keterampilan/kemahiran yang bersifat aktif.<sup>10</sup> Menurut Lerancois sebagaimana dikutip oleh Ramsiah merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar.<sup>11</sup>

Dirujuk dari undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, ciri-ciri guru profesional memiliki kompetensi sebagai berikut:

### a. Kompetensi pedagogik

Menurut Yasin, *Kompetensi pedagogik* adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; Kemampuan dalam memahami peserta didik, membuat perancangan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>12</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas tentang kompetensi pedagogik dalam profesionalisme guru sangatlah cocok dengan sabda Rosulullah SAW.

إذا أسند الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة

Artinya: "jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya".<sup>13</sup>

### b. Kompetensi Kepribadian

Dalam standar nasional pendidikan, penejelasan pasal 28 ayat (3) butir, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil,

<sup>9</sup> Undang-undang Dasar Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1)

<sup>10</sup> Richard N Cowell, *Buku Pegangan Penulis Paket Belajar, terj. M. Amin dkk.* (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan Depdikbud RI, 1988)h. 95-99

<sup>11</sup> Ramsiah, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah

<sup>12</sup> Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*(Studi Kasus Di Min Malang I) *Jurnal eL-QUDWAH - Volume 1 Nomor 5, edisi April 2011 h. 165*

<sup>13</sup> Muhammad Ibn Ismail ibn Ibn Ibrahim Ibn Al-Mughiroh Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari Beiru Dar Al-Fikr*, 1987, juz 1. h. 103

dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

### c. Kompetensi Sosial

Dalam standar nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d, kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sedangkan Hamzah B. Uno dalam Donni mengatakan bahwa kepribadian sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi sosial baik dengan peserta didiknya, sesama guru, kepala sekolah/madrasah maupun dengan masyarakat luas.<sup>14</sup>

### d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c).

## C. Mutu Pendidikan

### a) Pengertian Mutu Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.<sup>15</sup> Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat (Depdiknas, 2002:7).<sup>16</sup>

Sudrajad mengungkapkan bahwa pendidikan yang bermutu adalah yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlaq yang mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*).<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kesesuaian hasil dengan tujuan pendidikan yang sudah dirancang.

### b) Indikator Mutu Pendidikan

---

<sup>14</sup> Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung : Pustaka Setia 2017) h. 177

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka) 2001, 768

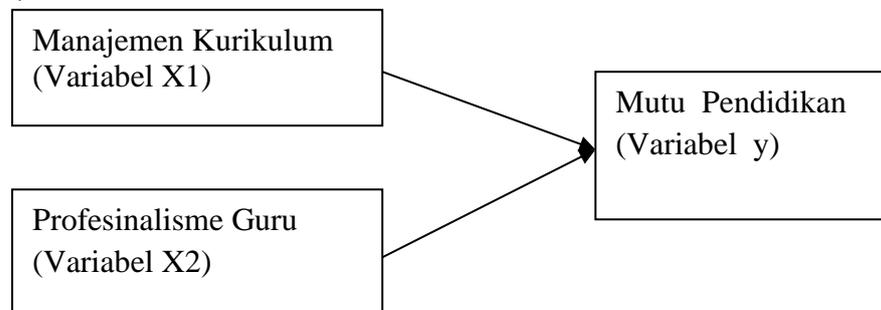
<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dasar*, (Jakarta : Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, Ditjen SLTP, 2002)

<sup>17</sup> Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung : CV Alfabeta. H 17

Dalam standart nasional mutu pendidikan ditentukan sebagai berikut : Tujuan Pembelajaran, Isi kurikulum, Guru, Sarana Prasarana, Dana Manajemen dan Evaluasi

## B. Kerangka Pemikiran

Kurikulum di pondok pesantren Qotrun Nada terbilang unik, bagaimana tidak? Di sana memadukan kurikulum pesantren dan kurtilas (kurikulum 2013). Ia juga merupakan pondok pesantren favorit di depok terbukti dengan berkembangnya jumlah santri setiap tahunnya. Pesantren ini beberapa kali mendapat penghargaan, tidak heran jika pesantren Qotrun Nada merupakan lembaga yang pendidikannya bermutu. Tapi tentu tidak sempurna itu, santri yang belajar di pondok ini beragam dari latar belakang pendidikan dan keluarga yang berbeda-beda dan tidak ada ketentuan khusus untuk dapat nyantri di pesantren ini. Maka dari itu terkadang banyak kendala ketika proses pembelajaran dan evaluasi.



## C. Hasil Penelitian terdahulu

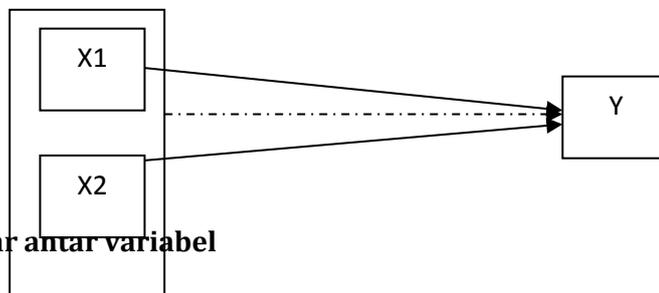
No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian Sebelumnya	Perbedaan		Persamaan	Originalitas Penelitian
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini		
1.	Tri Chusniyatul Maromy, 2018. <i>Pengaruh Manajemen Kurikulum Dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru</i>	Fokus pada Manajemen Kurikulum dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru	Mencari pengaruh Manajemen Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan	Membahas tentang manajemen kurikulum	Kajian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui
2.	Muhammad Yunus, 2016. <i>Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan</i>	Fokus pada profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan	Membahas tentang besarnya pengaruh profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan	Membahas tentang profesionalisme guru dan mutu pendidikan	seberapa besar pengaruh manajemen kurikulum dan
3.	Anggun Retha Armany, Margunani, 2017 <i>Pengaruh profesionalisme guru, disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi</i>	Fokus pada profesionalisme guru, disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi	Membahas tentang besarnya pengaruh profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan	Membahas tentang profesionalisme guru	profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.<sup>18</sup>

Tujuan teknik korelasional adalah: (1) untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data, apakah terdapat pengaruh antar variabel atau tidak, (2) untuk menjawab pertanyaan apakah pengaruh antar variabel tersebut kuat, sedang atau lemah, dan (3) ingin memperoleh kepastian secara matematis apakah pengaruh antar variabel merupakan pengaruh yang meyakinkan (signifikan) atau hubungan yang tidak meyakinkan.<sup>19</sup>

Penelitian ini mengkaji pengaruh manajemen kurikulum (X1) dan Profesionalisme guru (X2) terhadap Mutu pendidikan (Y) sebagai berikut :



Gambar antar variabel

Keterangan :

X1 : Manajemen Kurikulum

X2 : Profesionalisme Guru

Y : Mutu Pendidikan

→ : pengaruh secara persial

- - - : pengaruh secara simultan

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Manajemen Kurikulum (X1), Profesionalisme Guru (X2), dan Mutu Pendidikan (Y). Ketiga variabel tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli.

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), h. 247.

<sup>19</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.188.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di Pondok Pesantren Qotrun Nada dengan jumlah populasi sebanyak 150 orang guru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel seluruh dari populasi. Hal ini disebut sampel total (*total sampling*) dengan jumlah 150 responden maka peneliti mengambil keseluruhan agar hasil penelitian lebih akurat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan menggunakan skala likert berupa butir-butir pernyataan positif dan negatif. Pengumpulan data berupa daftar pernyataan secara tertulis yang disodorkan kepada penulis.<sup>20</sup>

Jumlah instrument tergantung pada banyaknya variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti berjumlah 3 variabel, maka instrument yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah 3 instrumen. Variabel yang diteliti adalah terdiri dari 2 variabel bebas (*dependent variable*) dan 1 variabel terikat (*independent variable*), berikut uraiannya :

1. Variabel bebas adalah yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen kurikulum (X1) yang mampu menggerakkan dan mengatur proses pendidikan di sekolah untuk mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Tentu tidak akan cukup jika tidak didukung dengan profesionalisme guru (X2) yang berkontribusi dengan manajemen kurikulum untuk tercapainya tujuan dan meningkatnya mutu pendidikan.
2. Variabel terikat (Dependen Variabel) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yakni mutu pendidikan pesantren Qotrun Nada. Mutu Pendidikan dapat meningkat tergantung pada pengelolaan kurikulum atau manajemen kurikulum dan profesionalisme guru.

Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan dengan menyebar angket kepada 15 guru. Untuk menguji validitas tiap butir instrumen manajemen kurikulum, profesionalisme guru dan mutu pendidikan.

Setelah diuji validitas dan reliabilitas maka dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan uji t dan uji F dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 25. Kriteria validitas adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas sebagaimana yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Apabila kemudian hasil signifikansi  $\leq 0,05$  maka item dalam angket dinyatakan valid.

Instrumen dalam variabel penelitian dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila alat pengumpul data yang dibuat oleh peneliti mempunyai taraf konsistensi dalam mengukur apa yang hendak diukur.<sup>21</sup> Reliabilitas pada suatu instrumen merujuk pada adanya kepercayaan pada instrumen untuk bisa digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah dinyatakan sudah baik.

---

<sup>20</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2008, h. 233.

<sup>21</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 127.

Koefisien reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan responden. Reliabilitas instrumen supervisi dengan *skala kiraan frekuensi verbal* menggunakan rumus Alpha Cronbach. Koefisien reliabilitas instrumen yang dihasilkan merupakan nilai tingkatan reliabilitas instrumen penelitian tersebut, atau disebut presentase tingkat keterhandalan instrumen. Adapun rumus perhitungan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r$  : Reliabilitas Instrumen

$k$  : Jumlah item kuesioner

$\sigma_t^2$  : Varian total

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian item

**Tabel 1 : Kriteria Reliabilitas Koefisien Alpha Cronbach<sup>22</sup>**

No	INTERVAL	KRITERIA
1.	≤ 0,200	Sangat Rendah
2.	0,200-0,399	Rendah
3.	0,400-0,599	Cukup
4.	0,600-0,799	Tinggi
5.	0,800-1,00	Sangat Tinggi

Adapun data dalam penelitian ini dianalisa menggunakan metode analisis statistik yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang diperoleh. Untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan analisis prosentase, deskripsi ini digunakan untuk mengetahui gambaran manajemen kurikulum, profesionalisme guru dan mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada.

Dalam analisis data peneliti menggunakan tehnik analisis regresi ganda (*multiple Regression*) adalah dengan melakukan uji asumsi terkait dengan *linieritas* dan *normalitas* dengan uji hipotesis mengenai pengaruh manajemen kurikulum, profesionalisme guru dan mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 179.

Deskripsi data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian.<sup>23</sup>

Data hasil pengolahan kuisioner yang telah disebarakan kepada seluruh guru di pondok pesantren Qotrun Nada berjumlah 150 responden dengan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, profesionalisme guru dan mutu pendidikan, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1 Prosentasi Jumlah Responden

Jenis kelamin	Jumlah Responden	%
Laki-laki	82	54,67 %
Perempuan	68	45,33 %

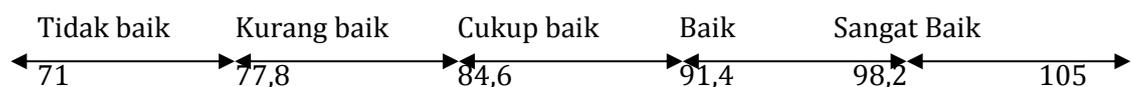
Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang lebih banyak berasal dari laki-laki dengan jumlah 82 dengan prosentase 54,67 % dan responden perempuan lebih sedikit dengan jumlah 68 dengan prosentase 45.33 %.

Analisis deskripsi data akan menguraikan jawaban responden tentang pernyataan yang diajukan dalam masing-masing indikator variabel. Berikut hasil jawaban responden berdasarkan indikator yang digunakan:

### 1) Variabel Manajemen kurikulum (X1)

Hasil skor jawaban responden tentang pernyataan yang diajukan pada variabel manajemen kurikulum diperoleh nilai terendah 71 dan nilai tertinggi 105 (lihat lampiran 7) Sehingga untuk menentukan kategori manajemen kurikulum pondok pesantren Qotrun Nada, masing-masing kategori memiliki rentang 7,8. Nilai 71 s/d 77,8 termasuk kategori tidak baik, nilai 77,9 s/d 84,6 termasuk kategori kurang baik, nilai 85,7 s/d 91,4 termasuk kategori cukup baik, nilai 91,5 s/d 98,2 termasuk kategori baik, nilai 98,3 s/d 105 termasuk kategori sangat baik.

Manajemen kurikulum pondok pesantren Qotrun Nada kota Depok adalah baik. Hal ini ditunjukkan skor rata-rata jawaban reponden tentang variabel manajemen kurikulum pesantren sebesar 92,03 yang berada dalam kategori cukup baik. Selanjutnya perhatikan pembagian kategori di bawah ini.



<sup>23</sup> Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan(Jakarta:Bumi Aksara,2019), hal 111

Berdasarkan setiap uraian pernyataan di atas menunjukkan bahwa rata-rata semua responden menyatakan jawabannya setuju dan bahkan sangat setuju, pernyataan tidak setuju sedikit sekali. Sehingga dinyatakan bahwa mayoritas guru menyatakan setuju dan sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pesantren dilakoni dengan baik. keseluruhan variabel manajemen kurikulum sebesar 4,4 dengan prosentase 88% dengan kategori sangat baik. (lihat lempiran 4.1)

Distribusi frekuensi yang diperoleh dari penyebaran angket tentang manajemen kurikulum adalah:

Tabel. 4.2

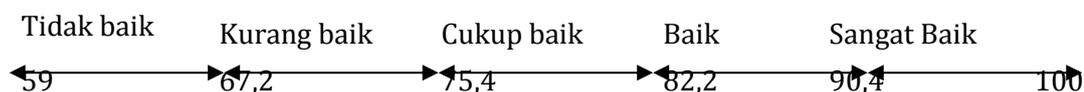
Manajemen Kurikulum (X1)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	2	1.3	1.3	1.3
	35	1	0.7	0.7	2.0
	36	1	0.7	0.7	2.7
	38	1	0.7	0.7	3.3
	39	7	4.7	4.7	8.0
	40	20	13.3	13.3	21.3
	41	18	12.0	12.0	33.3
	42	9	6.0	6.0	39.3
	43	11	7.3	7.3	46.7
	44	14	9.3	9.3	56.0
	45	12	8.0	8.0	64.0
	46	19	12.7	12.7	76.7
	47	8	5.3	5.3	82.0
	48	7	4.7	4.7	86.7
	49	13	8.7	8.7	95.3
	50	7	4.7	4.7	100.0
Total		150	100.0	100.0	

Dari hasil distribusi kuesioner tersebut dapat dilihat bahwa manajemen kurikulum paling banyak diangka 4,0 sebanyak 20 responden sebesar 13,3%, dan di angka 4,6 sebanyak 19 orang sebesar 12,7%, serta 4,7 sebanyak 18 responden sebesar 12,0%. Hal ini membuktikan responden setuju bahwa manajemen kurikulum di pondok pesantren Qotrun Nada berjalan dengan baik.

## 2) Variabel Profesionalisme Guru(X2)

Hasil skor jawaban responden tentang pernyataan yang diajukan pada variabel manajemen kurikulum diperoleh nilai terendah 59 dan nilai tertinggi 100 (lihat lampiran 7) Sehingga untuk menentukan kategori Profesionalisme guru pesantren Qotrun Nada, masing-masing kategori memiliki rentang 8,2. Nilai 59 s/d 67,2 termasuk kategori tidak baik, nilai 67,3 s/d 75,4 termasuk kategori kurang baik, nilai 75,5 s/d 82,2 termasuk kategori cukup baik, nilai 82,3 s/d 90,4 termasuk kategori baik, nilai 90,5 s/d 100 termasuk kategori sangat baik.

Profesionalisme guru pondok pesantren Qotrun Nada kota Depok adalah baik. Hal ini ditunjukkan skor rata-rata jawaban reponden tentang variabel profesionalisme guru pesantren sebesar 84,42, yang berada dalam kategori baik. Selanjutnya perhatikan pembagian kategori di bawah ini.



Berdasarkan setiap uraian pernyataan di atas menunjukkan bahwa, rata-rata semua responden menyatakan jawabannya setuju dan bahkan sangat setuju, pernyataan tidak setuju lebih sedikit. Sehingga dinyatakan bahwa mayoritas siswa menyatakan setuju dan sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi guru dan rofesional dalam menjalankan tugasnya.

Hasil rata-rata keseluruhan variabel profesionalisme guru sebesar 4,2 dengan prosentase 84% dengan kategori Baik.

Distribusi frekuensi yang diperoleh dari penyebaran angket tentang kecerdasan emosional guru adalah:

**Table 4.4**

Profesionalisme Guru (X2)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	0.7	0.7	0.7
	31	2	1.3	1.3	2.0
	35	2	1.3	1.3	3.3
	36	2	1.3	1.3	4.7
	37	5	3.3	3.3	8.0
	38	9	6.0	6.0	14.0
	39	9	6.0	6.0	20.0
	40	26	17.3	17.3	37.3
	41	12	8.0	8.0	45.3
	42	14	9.3	9.3	54.7
	43	9	6.0	6.0	60.7
	44	9	6.0	6.0	66.7
	45	13	8.7	8.7	75.3
	46	6	4.0	4.0	79.3
	47	10	6.7	6.7	86.0
48	8	5.3	5.3	91.3	

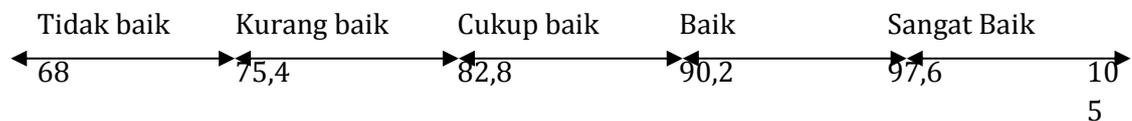
	49	6	4.0	4.0	95.3
	50	7	4.7	4.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Dari hasil distribusi kuesioner tersebut dapat dilihat bahwa profesionalisme guru paling banyak diangka 40 sebanyak 26 responden atau sebesar 17,3%.

### 3) Variabel Mutu Pendidikan (Y)

Hasil skor jawaban responden tentang pernyataan yang diajukan pada variabel manajemen kurikulum diperoleh nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 105 (lihat lampiran 7) Sehingga untuk menentukan kategori mutu pendidikan pesantren Qotrun Nada, masing-masing kategori memiliki rentang 7,4. Nilai 68 s/d 75,4 termasuk kategori tidak baik, nilai 75,5 s/d 82,8 termasuk kategori kurang baik, nilai 82,9 s/d 90,2 termasuk kategori cukup baik, nilai 90,3 s/d 97,6 termasuk kategori baik, nilai 97,7 s/d 105 termasuk kategori sangat baik.

Mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada kota Depok adalah baik. Hal ini ditunjukkan skor rata-rata jawaban reponden tentang variabel mutu pendidikan pesantren Qotrun Nada sebesar 90,44, yang berada dalam kategori baik. Selanjutnya perhatikan pembagian kategori di bawah ini.



Berdasarkan setiap uraian pernyataan di atas menunjukkan bahwa, rata-rata semua responden menyatakan jawabannya setuju dan bahkan sangat setuju, pernyataan tidak setuju lebih sedikit. Sehingga dinyatakan bahwa mayoritas siswa menyatakan setuju dan sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi guru dan rofesional dalam menjalankan tugasnya.

Hasil jawaban responden tentang pernyataan yang diajukan pada variabel profesionalisme guru yaitu (lihat lampiran 4.c) rata-rata keseluruhan variabel mutu pendidikan sebesar 4,31 dengan prosentase 86% dengan kategori Sangat Baik.

Distribusi frekuensi yang diperoleh dari penyebaran angket tentang kecerdasan emosional guru adalah:

**Table. 4.6**

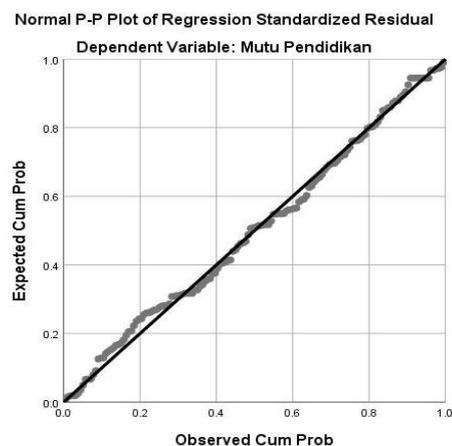
Mutu Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	0.7	0.7	0.7
	33	1	0.7	0.7	1.3
	34	1	0.7	0.7	2.0
	35	1	0.7	0.7	2.7
	36	1	0.7	0.7	3.3
	37	1	0.7	0.7	4.0
	38	7	4.7	4.7	8.7
	39	11	7.3	7.3	16.0
	40	31	20.7	20.7	36.7
	41	11	7.3	7.3	44.0
	42	7	4.7	4.7	48.7
	43	6	4.0	4.0	52.7
	44	12	8.0	8.0	60.7
	45	9	6.0	6.0	66.7
	46	9	6.0	6.0	72.7
	47	16	10.7	10.7	83.3
	48	12	8.0	8.0	91.3
	49	6	4.0	4.0	95.3
	50	7	4.7	4.7	100.0
		Total	150	100.0	100.0

Dari hasil distribusi kuesioner tersebut dapat dilihat bahwa mutu pendidikan paling banyak di angka 40 sebanyak 31 responden atau sebesar 20,7% dan di angka 47 sebanyak 16 responden sebesar 10,7 %.

## B. Analisis Data Hasil Penelitian

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berkontribusi normal atau tidak. Perhatikan gambar dibawah ini :



Hasil *kurva normal probability plot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik terlihat menempel dan mengikuti garis diagonalnya, sehingga berdasarkan *kurva normal probability plot*, data yang digunakan berkontribusi normal. Dengan demikian data dalam penelitian ini memenuhi syarat analisis statistik regresi linier berganda .

**a. Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji f bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui apakah manajemen kurikulum berpengaruh terhadap mutu pendidikan dan profesionalisme guru berpengaruh terhadap mutu pendidikan pondok pesantren, maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.668	6.574		4.665	0.000		
	Manajemen Kurikulum	0.139	0.102	0.124	1.364	0.175	0.477	2.095
	Profesionalisme Guru	0.556	0.091	0.555	6.124	0.000	0.477	2.095

Dasar pengambilan keputusan uji t adalah jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Namun jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk variabel manajemen pendidikan X1 nilai signifikansi 0,175 > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y, Ha ditolak dan Ho diterima. Untuk variabel profesionalisme guru X2 nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y, Ho ditolak dan Ha diterima.

Untuk mengetahui pengaruh manajemen kurikulum dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan pondok pesantren secara

bersamaan, maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Anova**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4274.133	2	2137.066	53.877	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5830.827	147	39.665		
	Total	10104.960	149			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru, Manajemen Kurikulum

Dasar pengambilan keputusan uji f adalah jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Namun jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Dari tabel di atas bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y, Ho ditolak dan Ha diterima.

**Tabel 4.9 Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 <sup>a</sup>	0.423	0.415	6.298	1.544

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru, Manajemen Kurikulum

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas bahwa R Square sebesar 0.423, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap variabel Y adalah 42,3%.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik, yaitu adanya hubungan linier antara variable independen. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, dan jika VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Nilai VIP dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

**Table 4,10 Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Manajemen Kurikulum	0.477	2.095
	Profesionalisme Guru	0.477	2.095

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa antara variabel manajemen kurikulum pesantren dan profesionalisme guru tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen berada di atas 0,01 dan nilai VIF masing-masing variabel independen berada di bawah 10. Dengan demikian data dalam penelitian ini memenuhi syarat analisis regresi linier berganda.

### c. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari semua hasil uji hipotesis yang telah dilakukan melalui bantuan program SPSS, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. H1 = Terdapat pengaruh manajemen kurikulum pesantren terhadap mutu pendidikan, namun kurang signifikan. hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,175 > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh. Ho diterima dan Ha ditolak.
2. H2 = Terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ho ditolak dan Ha diterima.
3. H3 = Terdapat pengaruh manajemen kurikulum dan profesionalisme guru secara simultan terhadap mutu pendidikan Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan nilai R square sebesar 42,3% dalam kategori kuat.

Dengan demikian bahwa manajemen kurikulum pondok pesantren Qotrun Nada di Depok memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap mutu pendidikan Qotrun Nada di Depok. Sedangkan profesionalisme guru pondok pesantren Qotrun Nada di Depok memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada di Depok. Begitu pula manajemen kurikulum dan profesionalisme guru pondok pesantren Qotrun Nada di Depok memberikan pengaruh 42,3% terhadap mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada di Depok.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dan profesionalisme guru dapat mempengaruhi mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada di kota Depok, memungkinkan juga bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Dalam hal ini maka guru dan

tenaga kependidikan pondok pesantren Qotrun Nada kota Depok sebaiknya bekerjasama dengan baik agar tercapai tujuan pendidikan dengan maksimal.

Jika dalam teori yang mengatakan bahwa manajemen kurikulum pesantren dan profesionalisme guru merupakan bagian yang mempengaruhi mutu pendidikan, maka terbukti juga dalam pesantren Qotrun Nada.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa mengenai pengaruh manajemen kurikulum dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada di Kota Depok maka dapat diambil kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh positif manajemen kurikulum pesantren terhadap mutu pendidikan namun tidak signifikan. Kurikulum sudah dikatakan baik namun pengaruhnya tidak signifikan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan. Kekuatan hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan koefisien korelasi dan koefisien determinasi artinya profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan. Hubungan fungsional kedua variabel ditunjukkan oleh persamaan regresi yang berarti kenaikan satuan profesionalisme guru dapat meningkatkan mutu pendidikan.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kurikulum pesantren dan profesionalisme guru secara simultan terhadap mutu pendidikan. Ketiganya berjalan seiring yang artinya semakin baik manajemen kurikulum pesantren dan profesionalisme guru maka semakin baik mutu pendidikan. Kadar hubungan ketiga variabel ditunjukkan dengan koefisien korelasi dan koefisien determinasi juga dengan persamaan regresi berganda yang berarti bahwa kenaikan manajemen kurikulum pesantren dan profesionalisme guru secara bersama-sama dapat meningkatkan mutu pendidikan. .

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang manajemen kurikulum pesantren dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan pondok pesantren Qotrun Nada kota Depok, peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru dan tenaga kependidikan agar lebih meningkatkan lagi kurikulum agar mutu pendidikan di Qotrun Nada semakin meningkat.
2. Demi tercapainya tujuan pendidikan pondok pesantren maka bagi para guru agar meningkatkan kompetensi dan disiplin dalam menjalankan tugasnya.
3. Pesantren agar memerhatikan sarana prasarana pondok seperti kamar, kelas, dan media pembelajaran agar santri betah dan nyaman belajar di lingkungan pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhari, Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al-Mughiroh; 1987. *Sahih Al-Bukhari Beirut Dar Al-Fikr*, 1987, juz 1.

Arikunto, Suharsimi; 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rnika Cipta.

Cowell, Richard N; 1988. *Buku Pegangan Penulis Paket Belajar*, terj. M. Amin dkk. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan Depdikbud RI.

Departemen Pendidikan Nasional ; 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dasar*. Jakarta : Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, Ditjen SLTP.

Departemen Pendidikan Nasional; 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Isjoni, 2006. *Gurukah yang dipersalahkan? Menakar posisi guru di tengah dunia pendidikan kita*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kasiram, Moh.; 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Malang Press.

Muhaimain, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nurdin, Syafruddin; Usman, Basyiruddin; 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.

Priansa, Donni Juni ; 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung : Pustaka Setia.

Purwanto, M. Ngalm; 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.

Soetopo, Hendyat; 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang : UMMalang.

Sudarsyah, Asep; Nurdin, Diding; 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sudijono, Anas; 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudrajat, Hari; *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung : CV Alfabeta.

Sukandarrumidi; 2004. *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sukardi; 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Dasar Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Wahyudin, Dinn; 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Yasin, Ahmad Fatah; 2011. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di Min Malang I) Jurnal eL-QUDWAH*